

## Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Team Quiz (CTQ)* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas IV Sekolah Dasar

Priska Andini Putri<sup>1</sup>, Zuwirna<sup>2</sup>, Eldarni<sup>3</sup>, Abna Hidayati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

<sup>1</sup>[Priskaandinip08736@gmail.com](mailto:Priskaandinip08736@gmail.com), <sup>2</sup>[zuwirnawz@gmail.com](mailto:zuwirnawz@gmail.com)

---

---

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki landasan untuk menganalisis pengaruh dalam penggunaan model *CTQ* dipembelajaran terhadap partisipasi dan prestasi belajar peserta didik di kelas IV SDN 31 Pasir Kandang pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Metode dalam penelitian yang diterapkan merupakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk eksperimen semu dengan pengambilan sampel secara sengaja. Informasi dikumpulkan melalui pencatatan aktivitas siswa dan ujian tertulis. Hasil pencatatan aktivitas menerangkan rata-rata persentase partisipasi peserta didik di kelas eksperimen yang memakai model *CTQ* tergolong sebagai tingkat partisipasi yang sangat aktif. Hasil ujian tertulis menunjukkan bahwa data dapat distribusi secara normal dan homogen, serta menunjukkan dampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa setelah penerapan metode *CTQ*. Secara keseluruhan, hasil akhir dari penelitian ini merupakan dalam penggunaan metode *CTQ* dipembelajaran Bahasa Inggris di kelas IV SDN 31 Pasir Kandang meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar peserta didik. **Kata Kunci:** Aktivitas, Hasil Belajar, *Cooperative Team Quiz*, Bahasa Inggris



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

---

#### Penulis Korespondensi:

Zuwirna,  
Universitas Negeri Padang,  
Jln. Prof.Dr. Hamka, Air Tawar, Padang.  
[zuwirnawz@gmail.com](mailto:zuwirnawz@gmail.com)

---

---

### 1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Inggris memiliki tujuan untuk memberikan siswa keterampilan berbahasa Inggris dalam berbicara, membaca, menulis, dan memahami teks berbahasa Inggris. Di Indonesia, pengajaran Bahasa Inggris merupakan bagian dari kurikulum wajib yang telah diimplementasikan sejak tahun 2003. Pada kurikulum tahun 2013, pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar pernah dihapuskan dari daftar mata pelajaran yang harus diajarkan. Sesuai dengan ketentuan dalam Permendikbud No. 57 pasal 5 tahun 2014 tentang Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, mata pelajaran Bahasa Inggris diubah dari mata pelajaran wajib menjadi muatan lokal. Namun, dengan hadirnya Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Bahasa Inggris kembali dimasukkan ke dalam daftar mata pelajaran yang wajib diajarkan, sesuai dengan yang diatur dalam Permendikbud Ristek No. 7 tahun 2022 tentang standar isi Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Mata pelajaran Bahasa kini terdiri dari dua komponen: Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Pengenalan kurikulum baru ini memerlukan penyesuaian bagi sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Beberapa sekolah dasar di Kota Padang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka, meskipun belum secara sepenuhnya, dan hal ini telah menimbulkan situasi di mana beberapa sekolah tidak memiliki guru yang memiliki keahlian dalam bidang Bahasa Inggris. Akibatnya, guru wali kelas menjadi bertanggung jawab untuk mengajar mata pelajaran tersebut. Situasi ini menjadi salah satu tantangan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, karena guru kelas harus menangani beban tambahan mengajar Bahasa Inggris, yang mungkin tidak dikuasai oleh semua guru, sehingga menghambat inovasi dalam pendekatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan masih banyaknya permasalahan yang dijumpai dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris. Peneliti menemukan bahwa dalam mengajar guru masih menggunakan cara belajar konvensional. Selain itu media dan sumber belajar yang digunakan juga kurang bervariasi, siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga berdampak pada hasil belajar.

Dari situasi yang terjadi, peneliti mengamati bahwa dalam penyampaian materi pembelajaran, diperlukan pendekatan yang sesuai dan beragam untuk meningkatkan tingkat keterlibatan dalam kegiatan belajar siswa. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Siswa memerlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menggugah keterlibatan mereka dalam pembelajaran yang juga menggabungkan unsur bermain. Sementara itu, guru juga membutuhkan pendekatan yang sederhana

namun memiliki dampak signifikan dalam mengubah suasana kelas selama proses pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *CTQ*.

Menurut penelitian oleh Benti et al. (2019), model pembelajaran Cooperative adalah pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada kerjasama di dalam pembelajaran. Artinya, siswa dalam konteks pembelajaran ini perlu bekerjasama untuk mencapai tujuan belajar bersama. Selain itu, Team Quiz adalah juga merupakan suatu metode pembelajaran yang mendorong siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas.

Menurut pandangan yang diungkapkan oleh Tarigan et al. (2016), Model pembelajaran *CTQ* bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, mendorong keterlibatan siswa dalam interaksi tanya jawab, dan meningkatkan rasa tugas dan kewajiban mereka terhadap materi pelajaran melalui pendekatan yang menarik dan seru bagi mereka. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Fitriana (2012), yang mengindikasikan bahwa model *CTQ* ini dapat membantu interaksi dan pertukaran ide serta pengetahuan di antara siswa dalam kelompok. Lebih lanjut, model ini juga mengajak siswa untuk aktif selama proses pembelajaran.

Dalam pendekatan ini, siswa dikelompokkan menjadi beberapa tim kecil, dan setiap kelompok diharuskan untuk berkolaborasi dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas yang diberikan. Pendekatan ini terbukti sangat efektif ketika diterapkan pada pelajaran-pelajaran yang menuntut pemahaman dan penerapan konsep, contohnya seperti Bahasa Inggris, matematika, dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan paparan yang telah disajikan oleh peneliti di atas, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan sebuah eksperimen dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Team Quiz terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas IV Sekolah Dasar."

## 2. PEMBAHASAN

Dalam pandangan yang disajikan oleh Suprijono (2010: 46), pada suatu model belajar hal tersebut mengarah terhadap kerangka konseptual yang secara sistematis mengilustrasikan langkah-langkah dalam mengorganisasi *experience* belajar dalam menggapai sebuah tujuan dalam pembelajaran khusus. Ini berperan menjadi patokan oleh perencana dan pendidik dalam membuat rencana, serta melantaskan kegiatan proses belajar mengajar (PBM). Model pembelajaran yakni sebuah kerangka konsep yang mencerminkan langkah atau rangkaian dalam sebuah tahapan PBM, dimulai dari tahapan awal hingga tahap akhir, dengan tujuan pencapaian yang ditetapkan.

### 2.1 Pembelajaran Bahasa Inggris

#### 2.1.1 Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD)

Pengkajian Bahasa Inggris pada di SD menunjukkan perbedaan signifikan dibandingkan dengan pengajaran mata pelajaran Bahasa Inggris di jenjang sekolah menengah, karena fokusnya terbatas pada pengenalan konsep dasar Bahasa Inggris. Perspektif yang disajikan oleh Maili (2018) menyatakan bahwa tujuan dari pengajaran Bahasa Inggris ditingkat SD adalah untuk mempersiapkan siswa agar dapat lebih lancar beradaptasi saat melanjutkan ke tingkat sekolah menengah. Oleh karena itu, para siswa tidak akan merasa terkejut ketika materi pelajaran Bahasa Inggris yang lebih mendalam diajarkan di tingkat sekolah menengah, karena mereka sudah memahami dasar-dasarnya sejak mereka berada di sekolah dasar. Hartin (2017) juga berpendapat bahwa pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar merupakan bagian dari usaha untuk membangun dasar yang kuat bagi warga Indonesia yang memiliki kualitas dan kesiapan untuk berkompetisi dalam lingkup global.

Dari kutipan-kutipan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang memiliki status wajib diajarkan, sebagai bagian dari upaya pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah, dengan tujuan menghasilkan individu yang memiliki kualitas dan kesiapan dalam menghadapi persaingan di dunia global.

#### 2.1.2 Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar dapat dianalisis berdasarkan Ketetapan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Evaluasi Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 tentang Tujuan Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Jangka Pendidikan Dasar, dan Jangka Pendidikan Menengah pada Kerangka Kurikulum Merdeka. Dalam keputusan tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) Fase A pada kelas I dan II: Pada tahap ini, siswa memperoleh pemahaman bahwa kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris dapat membantu mereka berinteraksi dengan orang lain dalam situasi sosial sehari-hari dan dalam konteks kelas. Mereka mengerti bahwa gambar-gambar dalam buku yang dibacakan oleh guru atau yang dilihat memiliki arti. Siswa merespon secara lisan, visual, dan/atau melalui komunikasi non-verbal terhadap teks sederhana yang dibacakan atau gambar yang ditunjukkan. 2) Fase B pada kelas III dan IV: Pada tahap ini, siswa memahami dan merespon teks-teks lisan dan visual yang sederhana dalam Bahasa Inggris. Siswa merespon berbagai teks atau gambar secara lisan dan tulisan sederhana dengan menggunakan bantuan visual dan komunikasi non-verbal. 3) Fase C pada kelas V

dan VI: Pada tahap ini, siswa memahami dan merespon teks-teks lisan, tulisan, dan visual yang sederhana dalam Bahasa Inggris. Mereka menggunakan Bahasa Inggris sederhana untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam situasi yang umum dan terbiasa. Siswa memahami hubungan suara huruf dalam kosakata sederhana Bahasa Inggris dan mengaplikasikan pemahaman tersebut.

## 2.2 Model Pembelajaran *CTQ*

### 2.2.1. Pengertian Model Pembelajaran *CTQ*

Model pembelajaran Cooperative adalah suatu model pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek kerjasama, seperti yang dijelaskan oleh Bentri dan rekan-rekan (2019) dalam karya mereka. Dalam penjelasan mereka, model pembelajaran *Cooperative* mengedepankan pentingnya bekerja sama dalam proses pembelajaran. Ini mengartikan bahwa siswa memerlukan kolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Di sisi lain, *Team Quiz* adalah salah satu bentuk pendekatan pembelajaran Active Learning yang memiliki peran penting dalam memotivasi semangat belajar, memperkuat keterlibatan siswa terhadap materi yang dipelajari melalui pendekatan yang menarik dan tidak mengintimidasi, sebagaimana dijelaskan oleh Silberman (2014:175). Pendekatan aktif jenis *Team Quiz* ini akan memberikan dukungan bagi siswa dalam memahami isi pelajaran.

Dari penjelasan dan kutipan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *CTQ* merupakan bentuk pembelajaran aktif yang menitikberatkan pada kerja sama, serta memiliki peran dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menghidupkan suasana belajar, meningkatkan rasa bertanggung jawab siswa terhadap materi yang dipelajari melalui pendekatan yang mengasyikkan. Semua upaya ini diarahkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

### 2.2.2 Langkah- langkah penerapan model pembelajaran *CTQ*

Menurut Suprijono A. (2010), langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *CTQ* mencakup tahapan berikut: 1) Memilih tema yang bisa dibagi menjadi tiga bagian, melibatkan total sembilan peserta, 2) Mengelompokkan peserta didik menjadi tiga himpunan yang diberi nama Y, O dan U, 3) Menyampaikan format penyampaian dan memulai presentasi materi. Pastikan durasi presentasi tidak melebihi 10 - 15 menit, 4) Setelah penyajian, menginstruksikan himpunan Y untuk merancang pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang baru saja disampaikan. Himpunan O dan U dapat memakai waktu dalam merujuk kembali ke catatan yang telah dibuat, 5) Meminta himpunan Y untuk mengajukan pertanyaan kepada himpunan O. Jika himpunan O tidak bisa memberi jawaban, pertanyaan yang telah dilayangkan, maka akan diarahkan ke himpunan U, 6) Melakukan langkah serupa dari himpunan Y ke himpunan U, dan apabila himpunan U tidak bisa menerangkan jawaban, atas pertanyaan maka akan dialihkan kembali ke himpunan O, 7) Setelah rangkaian tanya jawab ini selesai, melanjutkan dengan penyampaian materi pembelajaran kedua, dan menunjuk himpunan O sebagai himpunan yang bertugas memberikan pertanyaan. Langkah ini dilakukan seperti yang diterapkan pada himpunan Y, 8) Setelah himpunan O usai dengan soalnya, kemudian dilanjutkan ke materi ketiga, yang menunjuk himpunan U sebagai himpunan yang bertugas memberikan stimulus berupa soal, 9) Melakukan penutupan kegiatan berupa merangkum hasil jawab tanya dan menjelaskan jika terdapat interpretasi yang kurang jelas pada peserta didik.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif berupa bentuk *quasi-experiment*, yang digunakan untuk menginvestigasi dampak penerapan model pembelajaran *CTQ* terhadap tingkat aktivitas dan kesanggupan belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SDN 31 Pasir Kandang. Populasi yang digunakan sebagai fokus penelitian ini ialah semua siswa kelas IV SDN 31 Pasir Kandang yang masuk pada ajaran 2022/2023, berjumlah kurang lebih 54 peserta didik dan terbagi pada dua kelas. Mengacu pada permasalahan penelitian, dibutuhkan dua kelas *sample*, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pemilihan sampel yang diterapkan adalah teknik *purposive sampling*.

Untuk pengumpulan data, dilakukan melalui dua metode yaitu observasi dan tes. Observasi digunakan untuk memantau aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pengukurannya. Lembar observasi ini didesain berdasarkan tahap-tahap pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Setiap aspek penilaian mengandung empat kriteria dengan skala penilaian berkisar dari 0 hingga 3. Skor dari tiap tahap akan dijumlahkan untuk memperoleh persentase. Sementara itu, tes digunakan untuk mengukur pencapaian belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *CTQ*. Soal-soal tes terdiri dari 10 soal objektif dan 5 soal isian, yang akan diberikan kepada siswa di dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data hasil tes siswa kemudian akan dianalisis menggunakan statistik inferensial untuk menguji normalitas, homogenitas, dan hipotesis yang diusulkan.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *CTQ* dalam pembelajaran materi Unit 11 "How do you go to school" pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IV sekolah dasar membawa dampak yang signifikan terhadap partisipasi dan prestasi belajar siswa. Fakta ini didukung oleh analisis data yang melibatkan lembar observasi

aktivitas siswa dan hasil tes, yang telah melalui pengujian untuk memastikan normalitas, homogenitas, dan validitas hipotesis yang diajukan.

#### 4.1 Penjabaran Data Aktivitas

##### 4.1.1 Penjabaran Data Aktivitas Kelas Eksperimen

Lembar observasi merupakan alat pengukuran untuk mengamati keterlibatan siswa selama penerapan model pembelajaran *CTQ*. Dalam lembar observasi ini, peneliti mengisi informasi selama proses pembelajaran berlangsung guna menilai bagaimana partisipasi siswa dalam penggunaan model *CTQ*. Lembar observasi ini dikategorikan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran seperti fase pendahuluan, bagian inti, dan penutup. Setiap elemen penilaian memiliki empat kriteria dengan rentang penilaian 0-3.

**Tabel 1**  
**Data Aktivitas Siswa Model Pembelajaran *CTQ***

No.	Tahapan	Jumlah	Skor	Persentase	Kriteria
1.	Pendahuluan	243	222	91,36%	Sangat aktif
2.	Inti	405	368	90,86%	Sangat aktif
3.	Penutup	162	146	90,12%	Sangat aktif

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 1, dapat diperhatikan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTQ* termasuk dalam kategori yang sangat aktif.

##### 4.1.2 Deskripsi Data Aktivitas Kelas Kontrol

Lembar observasi merupakan alat pengukuran untuk memantau partisipasi belajar siswa dalam konteks model pembelajaran Ekspositori dalam penelitian ini. Dalam lembar observasi, peneliti mencatat data selama pelaksanaan proses pembelajaran untuk mengevaluasi bagaimana keterlibatan siswa saat guru memberikan pelajaran dengan menggunakan pendekatan Ekspositori di dalam kelas. Lembar observasi ini terbagi menurut tahap-tahap pembelajaran, seperti tahap pendahuluan, bagian inti, dan penutup. Setiap elemen penilaian memiliki empat kriteria dengan skala penilaian yang mencakup rentang 0-3.

**Tabel 2**  
**Data Aktivitas Siswa Model Pembelajaran Ekspositori**

No.	Tahapan	Jumlah	Skor	Persentase	Kategori
1.	Pendahuluan	243	210	86,41%	aktif
2.	Inti	405	302	74,56%	aktif
3.	Penutup	162	120	74,07%	aktif

Dengan merujuk kepada informasi yang tertera pada Tabel di atas, terlihat bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan memanfaatkan metode Ekspositori termasuk dalam kategori yang menunjukkan tingkat keaktifan.

Dari hasil pengumpulan dua set data yang bersumber dari lembar observasi aktivitas siswa selama pelajaran Bahasa Inggris, ditemukan bahwa persentase keterlibatan dalam pembelajaran di kelas IV A (eksperimen) yang menggunakan model pembelajaran *CTQ* secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas IV B (kelompok kontrol) yang menggunakan model Ekspositori. Analisis data menunjukkan bahwa persentase partisipasi siswa dalam tahap awal, inti, dan akhir pembelajaran di kelas eksperimen masuk dalam kategori sangat aktif. Dari temuan ini, disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *CTQ* memiliki efek positif terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IV Sekolah Dasar..

Penelitian ini mencatat bahwa kolaborasi dalam kelompok membawa dampak positif terhadap keterlibatan dalam diskusi, pertukaran gagasan, serta interaksi antara siswa. Hal ini berpengaruh pada meningkatnya motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa merasakan bahwa mereka memiliki peran yang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban bersama tim. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dihasilkan oleh Tarigan O.A. dan rekannya (2016), yang menunjukkan bahwa model *CTQ* mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa dalam interaksi tanya jawab. Pendekatan ini juga berkontribusi pada peningkatan tanggung jawab siswa terhadap materi pelajaran secara menarik dan tidak monoton.

Temuan yang serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Nurhasanah (2018), yang mengindikasikan bahwa penerapan model *CTQ* membawa dampak positif terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan tanggapan yang positif terhadap pertanyaan guru dan memiliki keberanian untuk menyatakan pendapat. Temuan lain dari Julianti et.al (2015) juga menegaskan bahwa model *CTQ* membantu siswa mengembangkan keterampilan analitis, merasa nyaman untuk berbagi ide, dan terbuka terhadap pandangan dari teman sekelas. Keseluruhan, temuan dalam penelitian ini memperkuat pandangan bahwa model pembelajaran *CTQ* berdampak positif terhadap partisipasi belajar siswa dan membentuk lingkungan pembelajaran yang dinamis dan efektif. Berlandaskan temuan dari penelitian ini serta

hasil-hasil riset sejalan lainnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *CTQ* memiliki dampak yang menguntungkan terhadap keterlibatan belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Pendekatan ini mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang energik, bergerak, dan mendorong semangat siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran..

#### 4.2 Penjabaran Data Hasil Belajar

##### 4.2.1 Penjabaran Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Data mengenai prestasi akademik siswa yang menerapkan Model Pembelajaran *CTQ* diperoleh kelas IV A di SDN 31 Pasir Kandang pada semester genap dalam Tahun Ajaran 2022/2023, dengan total jumlah siswa sebanyak 27 individu. Informasi ini diambil melalui ujian akhir setelah pembelajaran yang menerapkan model *CTQ* selesai.

Berdasarkan hasil ujian tersebut, skor paling tinggi yang dicapai oleh siswa adalah 100, sedangkan skor paling rendah yang diperoleh adalah 55. Analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah 79,07 dengan deviasi standar sebesar 12,17. Berikut adalah kisaran interval nilai-nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris Unit 11 "How do you go to school" di kelas eksperimen, yang tercantum dalam tabel berikut.

**Table 3**  
**Data Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

Kelas Interval	Titik Tengah	f
90 - 100	95	7
79 - 89	84	7
68 - 78	73	7
57 - 67	62	5
46 - 56	51	1
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>

Berdasarkan informasi yang tertera pada Tabel 3. , kisaran interval yang memiliki frekuensi paling tinggi adalah 90-100, 79-89, dan 68-78, sedangkan frekuensi yang paling rendah terdapat pada interval 46-56.

Deskripsi data prestasi belajar kelas kontrol mencakup data yang diperoleh dari pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ekspositori pada kelas IVB di SDN 31 Pasir Kandang, dalam mata pelajaran Bahasa Inggris Unit "How do you go to school" pada Semester 2 Tahun Ajaran 2022/2023, yang melibatkan 27 siswa. Data tersebut diambil dari hasil ujian akhir setelah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan ekspositori. Berdasarkan hasil ujian tersebut, skor paling tinggi yang dicapai oleh siswa adalah 90, sementara skor paling rendah yang diperoleh adalah 40. Setelah dilakukan perhitungan, ditemukan nilai rata-rata sebesar 70 dengan deviasi standar mencapai 14,94. Informasi yang lebih lengkap mengenai kisaran interval skor hasil belajar siswa dalam kelas ini dapat ditemukan dalam tabel berikut.

**Tabel 4**  
**Data Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol**

Kelas Interval	Titik Tengah	f
80 - 90	85	10
69 - 79	74	8
58 - 68	63	3
47 - 57	52	4
36 - 46	41	2
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>

Dengan merujuk pada Tabel 4. interval 80-90 memiliki frekuensi yang paling tinggi, sedangkan frekuensi terendah ditemukan pada interval 36-46. Dalam konteks ini, terdapat perbandingan data prestasi belajar antara dua kelompok siswa, yaitu yang menerapkan model pembelajaran *CTQ* (kelas eksperimen) dan yang menggunakan model pembelajaran Ekspositori (kelas kontrol). Data ini akan dianalisis melalui pengujian normalitas, homogenitas, dan hipotesis menggunakan uji t-test.

**Tabel 5**  
**Data Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

VARIABEL	Model <i>CTQ t</i>	Model Pembelajaran Ekspositori
N	27	27
Skor Tertinggi	100	90
Skor Terendah	50	40
Jumlah Nilai	2135	1890
Rata-rata	79,07	70
SD	12,17	14,94
Varians	148,10	223,20

#### 4.2 Analisis Data

##### 4.2.1 Uji Normalitas

Pada tahap pengujian normalitas, dilakukan menggunakan metode uji Liliefors. Tujuan dari pengujian normalitas ini adalah untuk mengevaluasi apakah data yang telah dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau memiliki distribusi yang berbeda. Dalam proses uji Liliefors ini, jika nilai Lhitung melebihi nilai Ltabel, dapat dianggap bahwa data berasal dari distribusi yang tidak mengikuti pola normal; di sisi lain, jika nilai Lhitung lebih kecil dari Ltabel, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari distribusi yang mengikuti pola normal. Pengujian normalitas ini diaplikasikan pada hasil prestasi belajar siswa dari kelas IVA (kelompok eksperimen) dan hasil prestasi belajar siswa kelas IVB (kelompok kontrol) di SDN 31 Pasir Kandang, sebagaimana terlihat dalam Tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Perbandingan Perhitungan Uji Liliefors**

Kelas	SD	N	L <sub>hitung</sub>	L <sub>tabel</sub> $\alpha$ 0,05	Keterangan
Eksperimen	12,17	27	0,113	0,161	Normal
Kontrol	14,93	27	0,131	0,161	Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada kelompok eksperimen, diperoleh nilai Lhitung sebesar 0,113 dengan sampel berjumlah 27, dan nilai L yang tercantum dalam tabel adalah 0,161 dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05. Oleh karena Lhitung lebih rendah daripada nilai Ltabel, maka dapat disimpulkan bahwa data kelompok eksperimen mengikuti distribusi normal.

Pada uji normalitas kelompok kontrol, ditemukan nilai Lhitung sebesar 0,131 dan nilai Ltabel sebesar 0,161 pada tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Lhitung lebih kecil dari nilai Ltabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelompok kontrol juga berdistribusi normal.

##### 4.2.2 Uji Homogenitas

Pada tahap uji homogenitas, dilakukan untuk menilai apakah terjadi perbedaan dalam peningkatan nilai hasil belajar antara dua kelompok sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Hal ini berkaitan dengan homogenitas varians. Uji homogenitas dilakukan menggunakan metode Uji Barlett. Setelah pengolahan data dilakukan pada kedua kelompok sampel, hasilnya tergambar dalam tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Homogenitas**

Kelas	SD <sup>2</sup>	N	$\chi^2$ hitung	$\chi^2$ tabel $\alpha$ 0,05	Kesimpulan
Eksperimen	148,10	27	1,197	1,671	Homogen
Kontrol	223,20	27			

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam Tabel di atas, hasil pengujian homogenitas varians melalui analisis data pada tes akhir dari kedua kelas sampel menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2$  hitung adalah 1,197 dan nilai  $\chi^2$  tabel adalah 3,841, dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05. Oleh karena  $\chi^2$  hitung

lebih rendah dari  $\chi^2$  tabel, yaitu  $1,197 < 3,841$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari kelompok yang memiliki varians yang homogen.

#### 4.2.3 Uji Hipotesis

Setelah melaksanakan pengujian normalitas dan homogenitas varians, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat dampak dari penerapan model pembelajaran *CTQ* terhadap hasil belajar siswa di SDN 31 Pasir Kandang. Jika nilai  $t$  hitung lebih besar daripada nilai  $t$  tabel, maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan berdasarkan analisis data, diperoleh statistik yang tertera pada tabel berikut.

**Tabel 8**  
**Uji Hipotesis**

Aspek	Eksperimen	Kontrol
N	27	27
$\bar{X}$	79,074	70
$SD^2$	148,10	223,20

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t Hipotesis**

Kelas	$\bar{X}$	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$ $\alpha 0,05$	Kesimpulan
Eksperimen	79,074	2,40	2,000	<b>Signifikan</b>
Kontrol	70			

Pada Tabel 9.  $t$  dengan derajat kebebasan ( $df$ )  $(N_1-1) + (N_2-2)$  untuk taraf signifikansi  $\alpha 0,05$  menghasilkan nilai 2,000. Dalam konteks ini,  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Sebelumnya, untuk menghitung  $df$ , kita memperoleh  $df = (N_x - 1) + (N_y - 1)$ , sehingga  $df = (27 - 1) + (27 - 1) = 26 + 26 = 52$ . Dari penjelasan di atas, dapat disarikan bahwa penerapan model pembelajaran *CTQ* memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IV Sekolah Dasar. Temuan ini diindikasikan oleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,40, yang secara signifikan lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,000.

Berdasarkan Putri, et al. (2020), model pembelajaran *CTQ* memiliki kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mendorong pemahaman yang lebih optimal melalui interaksi dalam proses pembelajaran. Model ini juga mendukung pengembangan berbagai keterampilan siswa, serta menggalang partisipasi aktif mereka. Melibatkan siswa dalam kompetisi pertanyaan dan jawaban dalam kerjasama tim, model *CTQ* memiliki dampak yang tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Penelitian berbeda yang relevan, dilakukan oleh Salamah, D., & Maryono, M. (2022), yang menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *CTQ* dengan penggunaan aplikasi Quizizz berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar siswa. Temuan ini juga menggambarkan bahwa model pembelajaran Team Quiz dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa dan mencapai tingkat pencapaian yang lebih tinggi. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Rozi, F., & Bentri, A. (2023) yang menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran Team Quiz memberikan pengaruh yang signifikan kepada peserta didik terhadap Pengaruh Strategi Pembelajaran Team Quiz Hal ini dikarenakan belajar secara kolaboratif akan dapat meningkatkan dari pemahaman konsep pada siswa meningkatkan kerjasama tim dan juga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa tentang apa yang mereka pelajari dalam suasana menyenangkan.

Melalui berbagai hasil penelitian ini, dapat rujuk kesimpulan bahwa dampak dari penggunaan model *CTQ* terhadap hasil belajar siswa dapat beragam tergantung pada konteks dan pelaksanaannya. Kesimpulannya, temuan-temuan dari penelitian ini memberikan pandangan yang berharga dalam memahami implikasi dari penerapan model *CTQ* terhadap hasil belajar siswa.

## 5. KESIMPULAN

Hasil evaluasi aktivitas belajar peserta didik melalui pengujian lembar observasi, yang dibagi menjadi tiga tahap pembelajaran yakni pendahuluan, inti, dan penutup, menunjukkan bahwa pada kelas IVA yang menerapkan model *CTQ*, persentase aktivitas siswa tergolong dalam kategori sangat aktif. Disisi lain,

pada kelas IVB yang menggunakan model ekspositori, persentase aktivitas peserta didik berada dalam kategori aktif. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *CTQ* memiliki dampak terhadap aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IV Sekolah Dasar. Dari sisi hasil tes yang telah dilakukan, ditemukan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *CTQ* (kelas eksperimen) lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran ekspositori (kelas kontrol). Ini mengindikasikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model *CTQ* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV Sekolah Dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bentri, A., Hidayati, A., & Rahmi, A. (2019). *Teori belajar dan model pembelajaran : [konsep dan aplikasi]*. Jakarta : Kencana.
- Fitriana, N. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Team Quiz Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(7).
- Hartin, H. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Journal Shautut Tarbiyah*, 23(1), 37-54.
- Julianti, R. W., Maskun, & Basri, M. (2015). Efektivitas Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X. *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah (PESAGI)*, 3(6), 1–12.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris pada sekolah dasar: Mengapa perlu dan mengapa dipersoalkan. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6(1), 23-28.
- Nurhasanah. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas Viii. I Di Mtsn 1 Gayo Lues*. Skripsi. Universitas Islam Ar-Raniry. Banda Aceh.
- Permendikbud No. 57 pasal 5 tahun 2014 tentang Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Permendikbud Ristek No. 7 tahun 2022 tentang standar isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Putri, D. D. H., Dewi, N. K., & Rosyidah, A. N. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Ampenan. *Progres Pendidikan*, 1(3), 225-235.
- Riduwan. (2015). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (Untuk Mahasiswa S-1, S-2, S-3)*. Bandung: Alfabeta.
- Rozi, F., & Bentri, A. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Team Quiz Berbantuan Media Microsoft Power Point terhadap Pemecahan Masalah Belajar pada Mata Pelajaran BK TIK di SMAN 6 Padang. *Jurnal Family Education*, 3(1), 9-12.
- Salamah, D., & Maryono, M. (2022). Pembelajaran Team Quiz Berbantuan Quizizz Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 461-470.
- Silberman, Melvin L.; Raisul Muttaqien (penerjemah). (2014). *Active learning : 101 cara belajar siswa aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia,.
- Suprijono A. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, O. A., Kusumah, I. H., & Karo-Karo, U. (2016). Penerapan model active learning type quiz team untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(1), 124-128.